BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas *Classroom Action Research* (CAR) atau sering disebut dengan PTK. PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.[1] Sesuai dengan pengertiannya penelitian ini sengaja dilakukan untuk merencanakan, melaksanakan kemudian mengamati dampak dari pelaksanaan tindakan tersebut pada subjek penelitian. Penelitian dilakukan melalui dua siklus tindakan dimana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi untuk mengambil keputusan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Jepara, yang beralamat di jalan raya Ratu Kalinyamatan nomor 1 Jepara, dan pelaksanaan penelitian di mulai pada tanggal 16 Mei – 28 Mei 2011.

C. Pelaksanaan dan Kolaborator

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini adalah melakukan kegiatan pembelajaran kimia dengan menggunakan metode ceramah dengan media lagu pada materi pokok hidrokarbon dengan langkah-langkah yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti dan guru kimia.

---

[1] Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008), Cet.6. hlm. 3.

2. Kolaborator

Salah satu ciri PTK adalah kolaborasi (kerja sama) antara praktisi dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan. Dalam pelaksanan tindakan di dalam kelas, maka kerjasama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti menjadi hal yang sangat penting. Melalui kerjasama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan peserta didik di sekolah.[2]

Dalam pelaksanaannya peneliti akan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran kimia. Guru mata pelajaran sebagai pelaku penelitian dan peneliti menjadi pengamat. Pada pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan yang terangkum dalam beberapa siklus.

D. Rancangan Penelitian

Kegiatan dirancang dengan penelitian tindakan kelas, kegiatan diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dibebankan padanya. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama 13 hari.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tentang hal-hal yang terjadi di kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat diimplementasikan pada kelompok yang bersangkutan dengan ciri utama adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Dalam pelaksanaannya peneliti akan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Tahapan langkah disusun dalam siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.[3] Sebagaimana Gambar 3.1 di bawah ini:

---

[2] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 63

[3] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 74.

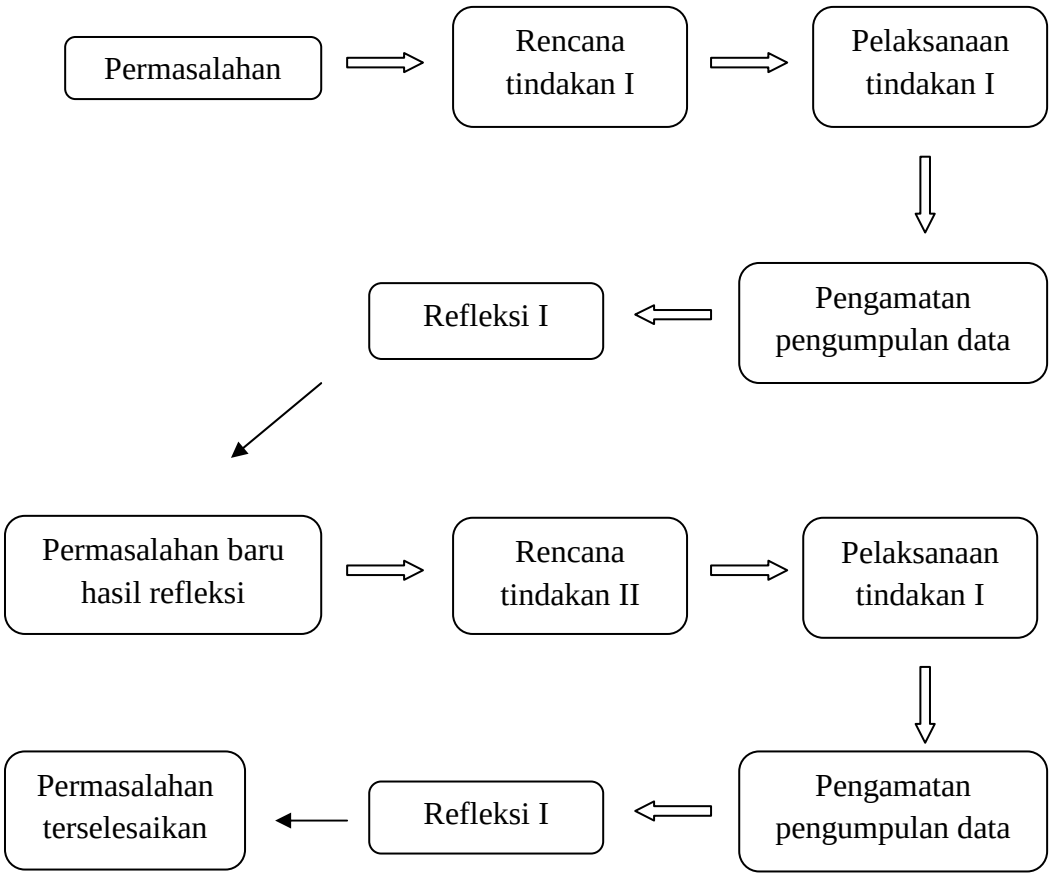

Gambar 3.1 Bagan Prosedur Kerja Penelitian Tindakan Kelas

Dalam pelaksanaannya peneliti akan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran sebagai pelaku penelitian dan peneliti menjadi pengamat. Pada pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan yang terangkum dalam beberapa siklus. Adapun siklus yang akan dilaksanakan adalah siklus I, dan siklus II yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Pra siklus

   Dalam pelaksanaan pra siklus, peneliti menggali informasi pembelajaran kimia khususnya pada materi pokok hidrokarbon pada tahun-tahun sebelumnya. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pelaksanaan pra siklus masih menggunakan metode ceramah saja dan belum menggunakan media lagu. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan

keberhasilan pembelajaran kimia dengan penerapan metode ceramah dengan media lagu pada siklus I dan siklus II.

2. Siklus I

a. Perencanaan *(Planning)*

Dalam tahap perencanaan peneliti bersama kolaborator mempersiapkan.

1) Peneliti mempersiapkan materi yang akan diajarkan.
2) Peneliti menyiapkan RPP yang akan dipakai dalam proses penelitian.
3) Peneliti menyiapkan lirik lagu tentang hidrokarbon sebagai sumber belajar dan LKS sebagai reverensi.
4) Peneliti menyiapkan instrument penelitian, pendokumentasian, dan evaluasi.

b. Pelaksanaan *(Action)*

Tahap pelaksanaan dilaksanakan di dalam kelas dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Adapun pembelajaran pada materi hidrokarbon adalah sebagai berikut.

1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hidrokarbon, memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pembelajaran.
2) Guru memberikan lagu tentang hidrokarbon.

"HIDROKARBON"

(Lagu: *Sempurna*, dipopulerkan oleh: *Andra and The Backbone*)

Senyawa hidrokarbon
Gabungan dari karbon dan hidrogen
Senyawa hidrokarbon
Terdapat tunggal dan rangkap
Berdasarkan jenisnya
Hidrokarbon dibagi dua
Jenuh yang pertama
Dan tak jenuh yang ke dua

Reff

Alkana senyawa hidrokarbon

Ikatannya tunggal karena jenuh

Alkena dan alkuna senyawa

Ikatannya rangkap karna tak jenuh

Kau adalah alkana.....

Kau adalah alkena.....

Kau adalah alkuna.....

Lengkapi semua.....

Karna ketiganya senyawa.....hidrokarbon.....

3) Guru menyanyikan lagu tersebut tanpa menggunakan musik kemudian diikuti oleh siswa.
4) Siswa menyanyikan lagu tersebut bersama-sama tanpa diikute oleh guru.
5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
6) Guru memberikan evaluasi terhadap proses belajar siswa.

c. Refleksi *(Reflecting)*

Dalam tahap ini merupakan kegiatan menganalisa, mensintesa dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung dan diadakan ulangan harian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar baik secara individu maupun klasikal. Bila ternyata pada tahap ini seluruh peserta didik belum mencapai standar ketuntasan minimal, maka langsung dilanjutkan dengan siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I dengan memperhatikan hasil observasi, hasil diskusi dengan kolaborator, serta hasil belajar peserta didik juga mengetahui ketuntasan belajar peserta didik secara individu maupun klasikal, maka peneliti bersama kolaborator merencanakan proses pembelajaran selanjutnya. Adapun langkah-langkah pada siklus II adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai dengan hasil refleksi siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peserta didik melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran perlu dimodifikasi, sehingga diharapkan akan lebih memberi motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar. Yang menjadi perbedaannya adalah pada materi dan lagu yang menggunakan musik dengan media power point.

c. Refleksi

Refleksi pada siklus kedua ini dilakukan untuk melakukan penyempurnaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dengan media lagu yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok hidrokarbon kelas X SMA Islam Jepara tahun ajaran 2010/1011.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode ceramah dengan media lagu. Non tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang perubahan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran

1. Tes

Pada instrumen tes ini dilakukan oleh peneliti pada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dengan tujuan untuk mengukur dari hasil belajar. Hasil tes pada siklus pertama dianalisis, dinilai, kemudian peneliti mencari kesulitan-kesulitan yang dialami siswa atau kelemahan-kelemahan siswa dalam pembelajaran pada penemuan berikutnya siswa diberi teknik-teknik belajar kimia yang lebih mudah dan menyenangkan serta dapat memahamkan siswa, sampai siswa dapat belajar

kimia dengan mudah dan menyenangkan, kemudian siswa diberi tes lagi pada siklus berikutnya.

Hasil tes pada siklus II diharapkan siswa mendapatkan hasil yang baik. Apabila belum mendapatkan hasil yang baik pada pembelajaran ini, maka peneliti harus menganalisis dan mencari siswa yang belum mengalami peningkatan nilai, peneliti harus mencari informasi lebih mendalam mengenai faktor penyebabnya. Kemudian peneliti bersama guru mapel memberikan solusi, sampai siswa berhasil dalam belajar.

2. Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mencari data berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.[4] Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan daftar nama-nama peserta didik yang akan menjadi subjek dalam penelitian dan untuk mendapatkan data nilai sebelum penelitian yaitu nilai pada materi pokok hidrokarbon pada tahun sebelumnya, selain itu juga untuk mendapatkan rekaman kegiatan pada saat pembelajaran dalam bentuk gambar atau foto.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan menggunakan daftar nilai kognitif peserta didik. Selanjutnya, data tersebut diperoleh pada tiap siklus dianalisis secara deskriptif dengan menghitung *percentages correction.* Menurut Sugiyono deskriptif analitis adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[5] Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, digunakan daftar nilai kognitif. Dalam menganalisis data digunakan rumus sebagai berikut:

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, hlm. 158.

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.147

Hasil belajar kognitif peserta didik dihitung sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\sum jawabanbenar}{\sum soal} \text{ x } 100\%$$

Rata-rata hasil belajar peserta didik dihitung sebagai berikut:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\overline{X}$ = Nilai rata-rata hasil belajar

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh peserta didik

N = Banyaknya peserta didik [6]

Ketuntasan belajar klasikal peserta didik dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase ketuntasan belajar klasikal

$\sum n1$ = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar (nilai $\geq$ 6,5)

$\sum n$ = Jumlah seluruh peserta didik

G. Indikator Pencapaian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil tes dan persentase ketuntasan belajar klasikal yang dicapai siswa. Keberhasilan siswa untuk aspek kognitif dapat dilihat dari hasil tes, jika hasil belajar siswa mencapai nilai minimal 65 secara individu dan minimal 85% secara klasikal.

[6]Nana Sudjana, *Metoda Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), edisi ke-6, hlm.423